

KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATAN ETOS KERJA GURU DI MTs NEGERI 1 KOTA TERNATE

Sugi Altin

Universitas Pesantren KH Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia

Sugialtin8@email.com

ABSTRAK

Etos kerja lebih merujuk kepada kualitas keberibadian yang tercermin melalui unjuk kerja secara utuh dalam berbagai dimensi kehidupannya. Etos kerja guru yang tinggi akan mempengaruhi kualitas pendidikan dan perilaku profesinya. Dengan demikian Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan etos kerja guru sangat di perlukan. Tujuan dari penelitian ini yakni mengetahui gaya kepemimpinan dan strategi yang digunakan Kepala Madrasah dalam meningkatkan etos kerja guru di MTs Negeri 1 Kota Ternate.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Kehadiran peneliti disini sebagai instrumen kunci dan observer langsung. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari Kepala MTs Negeri 1 Kota Ternate dan beberapa Guru yang dipilih secara purposive sampling dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya; observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang dikumpulkan peneliti terkait gaya dan strategi yang diterapkan Kepala Madrasah dalam meningkatkan etos kerja guru di MTs Negeri 1 Kota Ternate. Data yang dikumpulkan ini kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis dari Milles dan Huberman.

Hasil dari penelitian ini menunjukan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. 1). gaya kepemimpinan diantaranya: a. Demokrasi, artinya kepala Madrasah melibatkan seluruh guru dalam agenda peningkatan profesionalisme dalam meningkatkan etos kerja. b. Karismatik, ketika sorang kepala madrasah adalah menjadi teladan yang baik, selalu bersikap jujur dan semua kebijakan bersifat terbuka c. Kepala madrasah selalu mewajibkan devan guru untuk terlibat dalam program yang dilaksanakan, karena hal ini akan membuat kedisiplinan akan meningkat bersama dengan etos kerja. d. Dalam pengelolaan birokrasi kepala madrasah tetap berpegang pada prosedur yang berlaku, agar sistem yang direncanakan berjalan dan mendapatkan hasil efektif dan efisien. 2). Strategi yang digunakannya yakni; a. Melaksanakan musyawarah guru, lebih pada memberikan motivasi dan pengembangan pengetahuan guru. b. menerapkan absensi guru, agar kedisiplinan guru tetap terjaga dengan baik. c. Memberikan kesejahteraan guru, guna meningkatkan semangat kerja di sekolah. d. memberikan kesempatan pendidikan dan pelatihan guru, dalam pengembangan karir dan profesi guru. Artinya ada empat gaya kepemimpinan dan empat strategi yang diterapkan dalam meningkatkan etos kerja guru di MTs Negeri 1 Kota Ternate.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Madrasah, Etos Kerja Guru

PENDAHULUAN

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih bagi kehidupan bangsa ditengah-tengah pelintasan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamika untuk dapat mengadaptasikan diri.¹

Dalam konteks pendidikan, etos kerja merupakan kunci terciptanya proses belajar mengajar sebagaimana yang dimuatkan dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar danterencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pesrta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan,

¹ Ahmad Sopian. Tugas, Peran, dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan "Volume 1 Nomor 1 Edisi Juni (2016).88 FALA (Jurnal Ilmuan Multidisipliner)

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Etos kerja lebih merujuk kepada kualitas kepribadian yang tercermin melalui unjuk kerja secara utuh dalam berbagai dimensi kehidupannya. Dengan demikian etos kerja lebih merupakan kondisi internal yang mendorong dan mengendalikan perilaku ke arah terwujudnya kualitas kerja yang ideal. Etos kerja guru yang tinggi akan mempengaruhi kualitas pendidikan dan perilaku profesinya.³

Fokus Penelitian ini yaitu Bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru di MTs Negeri 1 Kota Ternate? Bagaimana Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru di MTs Negeri 1 Kota Ternate? Dengan tujuan, Untuk Memahami Dan mendeskripsikan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru di MTs Negeri 1 Kota Ternate. Untuk Memahami Dan Mendeskripsikan Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru di MTs Negeri 1 Kota Ternate.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Kualitatif dimana berkaitan dengan pola tingka laku seseorang dan apa yang melatarbelakanginya perilaku yang biasanya sulit diukur dengan angka-angka. Karena apa yang kelihatan menggejala tidak selalu sama dengan apa yang ada di dalam pikiran dan keinginan sebenarnya.⁴ Pendekatan studi kasus adalah suatu penelitian yang dimana peneliti mengumpulkan suatu kasus tertentu dalam suatu kegiatan seperti program, even, proses, istitusi atau kelompok social serta menggali informasi secara terperinci sesuai dengan aturan pengumpulan data selama periode tertentu⁵

Studi kasus bertujuan untuk memahami objek yang ditelitinya, jenis ini secara khusus menjelaskan dan memahami objek yang ditelitinya secara khusus sebagai suatu kasus. Dari jenis penelitian dan pendekatan diatas. Peneliti dapat mengembangkan sendiri berdasarkan atas realitas masalah yang akan diteliti, fokus yang akan dikaji, subjek yang dikaji, dan tentunya di bidang apa yang dikuasai oleh peneliti sendiri.⁶ Penelitian berpusat di MTs Negeri 1 Kota Ternate. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen kunci atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti juga perlu memverifikasi seberapa baik penelitian dipersiapkan. Setelah itu, akan melakukan penelitian yang masuk ke lapangan.⁷ Data dan Sumber data dalam penelitian ini yang menjadi fokus peneliti adalah Kepala Madrasah, Bidang Kurikulum, guru-guru dan Dokumen di Mts Negeri 1 Kota Ternate. Pengumpulan. ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, Wawancara, dan Dokumentasi (catatan atau Arsip).⁸ Dalam menganalisis data hasil

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional

³ Suci Prasasti and Bk Fkip, "Etos Kerja Dan Profesional Guru," (2017), 74.

⁴ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Wal ashri Publishing, 2020), 7.

⁵ Sri wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus*. (Madura: UTM Press, 2013), 3.

⁶ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Oprasionalnya*. (Akademika Pustaka, 2018), 94.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Alfabeta; 2021), 222.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 225.

penelitian peneliti menggunakan modelnya Miles dan Habermen melalui empat tahap.⁹ Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan/pengujian kesimpulan. teknik pemeriksaan di landasi dengan empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pada bagian ini akan dipaparkan sebagaimana temuan peneliti yang bersangkutan dengan kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan etos kerja guru di MTs Negeri 1 Ternate. Temuan data peneliti tentang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru Di MTs Negeri 1 Kota Ternate.

Pada saat proses pengumpulan data, calon peneliti mendapatkan data terkait dengan kompetensi kepemimpinan di madrasah, yang peneliti temukan dalam penelitian ini adalah berdasarkan gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan etos kerja guru di MTs Negeri 1 Ternate. Hal ini di tandai dengan prinsip dalam gaya kepemimpinan diantaranya yang ditandai dengan 4 prinsip gaya kepemimpinan yakni: demokrasi, karismatik, otoriter dan birokrasi. Adapun rinciannya sebagai berikut:

a). Kepemimpinan Demokrasi

Peneliti juga melihat Kepala sekolah terlihat sangat baik dan profesional dalam menjalankan tugas dan wewenangnya. Begitu juga dengan kepala MTs Negeri 1 Kota Ternate selalu menciptakan lingkungan yang baik dan nyaman agar bisa menghidupkan kenyamanan semangat kerja guru. Kewibawaan kepala sekolah tercermin dari bentuk kepemimpinannya, kebijakan-kebijakan, dan perlakuan baik yang diberikan kepada seluruh staf dan guru. Kepemimpinan kepala sekolah sangat baik seperti apa yang dilihat oleh peneliti dari lancarnya komunikasi antar seluruh guru di sekolah tanpa adanya batasan dalam bentuk aturan yang kaku.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Hj Rusna Gani M.Pd selaku Kepala madrasah yang mengungkapkan bahwa:

“saya selalu memperhatikan lingkungan sekolah yang kondusif, nyaman karena ini sangat menunjang dan mendukung etos kerja guru, di antaranya pengelolaan kelas yang menunjuk pada pengaturan peserta didik, pengaturan sarana prasarana. Selain itu, hubungan harmonis selalu terjaga baik antara kepala madrasah, guru, siswa dan karyawan madrasah yang membuat suasana nyaman madrasah dan merupakan hal memberikan semangat bagi para guru dalam melaksanakan tugasnya. Lingkungan yang baik untuk bekerja akan menimbulkan perasaan nyaman dan dalam bekerja. Lingkungan kerja yang mendukung para guru dalam mengemban tugas secara efektif dan efisien adalah lingkungan sosial psikologis dan lingkungan fisik. Lingkungan yang bagus dapat meningkatkan semangat kerja guru sehingga aktivitas kinerja meningkat, kualitas kinerja lebih baik dan prestasi madrasah bertambah bagus yang demikian itu akan menarik minat masyarakat datang ke madrasah.”¹¹

⁹ Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D., 321

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (bandung : Remaja Rosda, 2000). 324

¹¹ Wawancara dengan kepala Madrasah ibu Hj Rusna Gani pada tanggal 20 maret 2023, pukul 08:00.wit
FALA (Jurnal Ilmuan Multidisipliner)

Berdasarkan penjelasan kepala MTs Negeri 1 Kota Ternate ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan etos kerja guru harunya menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, harmonis dan juga pengaturan sarana prasarana yang baik dan juga mendukung para guru dalam mengemban tugas-tugasnya.

Hasil penelitian menggambarkan temuan utama dari penelitian. Jika hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel atau gambar, maka hanya diperlukan kalimat singkat untuk mendukung tabel atau gambar yang disajikan. Tabel dan gambar dimasukkan dalam badan naskah. Judul tabel dan gambar diberi penomoran dan ditulis dengan huruf minion pro font 9, spasi 1. Untuk gambar sebaiknya menggunakan ukuran pixel 300 untuk ketajaman dan kualitas gambar yang optimal.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara bapak Sadek Marhaba, M.Pd. yang dimana beliau mengatakan tentang faktor yang mendukung etos kerja guru adalah:

“Orientasi pelayanan yang baik antara guru dan kepala madrasah juga antara guru dengan guru baik itu guru agama maupun guru umum, besar sekali pengaruhnya terhadap etos kerja guru. Pelayanan dan perhatian yang baik terhadap akan memberikan hasil yang baik. Dan akan berdampak pada etos kerja guru itu sendiri.”¹²

Seperti yang dijelaskan oleh ibu Kepala madrasah diatas bahwa kepemimpinan karismatik yang diterapkan di MTs Negeri 1 Kota Ternate ini kepala MTs selalu memberi dukungan kepada para guru, para waka dan semua staf termasuk karyawan sekolah telah dilakukan secara kontinu dan terjadwal dengan baik oleh kepala madrasah.

b). Kepemimpinan Karismatik

Dengan adanya rasa senang dan keyakinan terhadap pemimpin, guru-guru merasa terlindungi dan nyaman jika ada masalah dalam sekolah ada sosok pemimpin yang bisa dipercaya mampu menyelesaikan permasalahan yang ada. Aspek karakteristik kepemimpinan yang harus di perhatikan adalah perhatian, terbuka, periang, tegas, bijaksana disiplin dan komitmen serta memiliki emosi yang stabi.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama kepala madrasah MTs Negeri 1 Kota Ternate ibu Hj Rusna Gani M.Pd yang mengatakan :

“Saya selalu memberikan tugas misalnya, pendelegasian tugas dilakukan secara adil, merata dan disesuaikan dengan bidang keahlian guru, misalnya memberikan tanggung jawab kerja sesuai dengan latar belakang pendidikannya, memberikan pengarahan terlebih dahulu sebelum melakukan teguran, pemberian tanggung jawab dengan melibatkan dan memberdayakan seluruh guru”

Hal ini senada dengan yang diungkapkan Ruhaya Ismail, S.Ag selaku guru Aqida Ahlaq (Qur'an Hadits) MTs Negeri 1 Kota Ternate Mengatakan :

“Teladan yang diberikan kepala sekolah sangat bagus dan ditiru oleh guru, staff dan siswa, beliau merupakan seorang yang disiplin karena selalu datang paling awal dan pulang terakhir dengan tujuan mengecek sekolah terlebih dahulu. Selain itu kepala sekolah juga memberikan ketegasan kepada guru maupun siswa yang datang terlambat dan tidak

¹² Wawancara dengan Bapak Sadek Marhaba selaku guru Fiqih pada tanggal 21 April 2023, pukul 09:00.wit FALA (Jurnal Ilmuan Multidisipliner)

menggunakan seragam sesuai dengan jadwal, dengan memberikan teguran awal atau diberikan sanksi secara langsung.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Alqur’an dan Hadis diatas bahwa menjadi seorang pemimpin itu harunya menjadi teladan, dan juga betul-betul tau kondisi sekolah dan jika ada kekuarang-kekurangan yang di temukan di sekolah maka pemimpin juga tegas dalam memberikan teguran, hal ini juga menjadi pengaru besar bagi guru dalam meningkatkan etos kerja.

Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh Rahmawati Kallang, S. Pd. Dan juga selaku guru matematika di MTs Negeri 1 Kota Ternate yang menuturkan:

“Memberi teladan telah menjadi prioritas seorang kepala sekolah seperti bersikap jujur, terbuka dan bertanggung jawab tidak hanya itu kepala sekolah selalu hadir disekolah setiap hari pukul 06.45 WIT dan selalu datang lebih awal dari guru-guru, dan siswa.”¹⁴

Dari penjelasan yang di berikan oleh guru matematika di MTs negeri 1 kota Ternate bahwa untuk meningkatkan etos kerja guru paling di jaga oleh seorang kepala sekolah adalah menjadi teladan yang baik selalu bersikap jujur dan semua kebijakan selalu bersifat terbuka. Kemudian dari itu hal-hal yang menyangkut dengan kebutuhan maupun kekurangan guru itu adalah tanggung jawab seorang sekolah dan tanggung jawab bersama, hal ini menjadi dorongan untuk guru selalu semangat dalam memajukan pendidikan di MTs Negeri 1 Ternate dan mampu bersaing di ruang publik.

c). Kepemimpinan Otoriter

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa kepala sekolah selalu senang dalam membina, tidak hanya membina bagaimana cara mejadi seorang guru yang disegani siswa namun membina dalam kegiatan keagamaan. Dalam kegiatan pembelajara kepala sekolah selalu mengecek melihat secara langsung kegiatan dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dikelas. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Hj Rusna Gani, Mpd selaku kepala Madrasah di MTs N 1 Ternate yang menyatakan bahwa:

“Saya sangat mengutamakan keberhasilan pendidikan, dimana Pembinaan yang diberikan kepada guru adalah dengan memberikan arahan cara penyampaian metode pengajar. Saya selalu melakukan pembinaan kepada guru-guru yang kurang faham dengan pembelajaran, sehingga tidak membuat sulit siswa untuk mengerti, hal ini diketahui karena saya selalu melakukan pembinaan kelas tujuannya untuk melihat secara langsung kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut.”¹⁵

Dari penjelasan yang di berikan oleh kepala MTs Negeri 1 Kota Ternate, bahwa yang paling diutamakan adalah keberhasilan pendidikan, dan untuk mencapai keberhasilan itu adalah harus ada metode dan bimbingan yang baik, untuk mementuk metode setidaknya haru memahami betul terkait kondisi guru pada saat proses belajar mengajar, jika hal ini di lakasanakan secara baik maka secara tidak lansung akan berhasil dalam meningkatkam etos kerja guru.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara bersama dengan bapak Uli Idris, S.Sos selaku guru Pkn MTs Negeri 1 Kota Ternate, yang mengatakan :

¹³ Wawancara dengan Bapak Fauji Hi. Thaib, S.Ag selaku guru bahasa arab pada tanggal 20 maret pukul 11.00 WIT

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Rahmawati Kallang, S. Pd. selaku guru pada tanggal 20 Maret pukul 08.30 WIT

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Hj Rasna Gani pada tanggal 20 Maret pukul 08.00 WIT
FALA (Jurnal Ilmuan Multidisipliner)

“Seringkali kepala sekolah memang selalu melakukan pembinaan kelas, sebagai guru saya merasakan dan pernah di ajarkan secara langsung oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah ingin melihat Kinerja guru, bagaimana sikap guru terhadap murid, apakah semangat dalam memberikan pembelajarn terhadap murid. Sebagai guru saya merasa senang karena ketika kita salah atau kurang baik maka kepala sekolah akan membimbing kami sehingga kami mengalami kemajuan dalam kegiatan belajar mengajar.”¹⁶

Berdasarkan data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin otoriter dalam meningkatkan etos kerja guru MTs N 1 Ternate dapat diketahui, pada dasarnya untuk mengukur dan melihat sebuah keberhasilan kepala sekolah sebagai pemimpin otoriter yaitu berdasarkan tindakan dan ucapan itu sendiri. Selain itu jelas di MTs N 1 Ternate terlihat bahwasanya kepala sekolah melaksanakan perannya sebagai pemimpin dengan membuat dan melaksanakan program kerja yang dibuat serta menarik anggotanya untuk ikut serta dalam pembuatan dan pelaksanaan program dengan tujuan meningkatkan nilai atau strategi peningkatkan lembaga pendidikan melalui prestasi-prestasi yang dimiliki siswa siswi yang berpotensi serta berprestasi.

d). Kepemimpinan Birokrasi

Karakteristik yang dapat dikenali dapat gaya kepemimpinan birokratif adalah adanya keputusan yang berpusat pada atasan. Biasanya semua keputusan yang dibuat dan berkaitan dengan pekerjaan akan ditentukan oleh atasan. Sementara bawahan menjadi pihak yang wajib menjalankannya. Atasan juga menjadi penentu standar bawahan untuk melaksanakan tugas. Atasan juga akan memberikan sanksi yang jelas jika bawahan tidak memiliki kinerja sesuai prosedur standar kerja yang berlaku.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Kepala Madrasah ,MTs Negeri 1 kota Ternate, yang mengatakan:

“Saya Kepala madrasah Seharusnya lebih meningkatkan lagi dalam menjalankan tugas saya baik dalam hal kerja lapangan, maupun kehadiran didalam kantor, karena jika saya berada dikantor, saya bisa lebih meningkatkan kualitas kerja sebagai seorang pemimpin dan akan selalu bisa mengayomi bawahan dan sekolah yang saya pimpin.”

Hal ini juga diperkuat oleh ungkapan Bapak Sadek Marhaba M.Pd selaku guru Fiqih, yang mengungkapkan bahawa:

“Menurut saya kepala sekolah sudah cukup baik dalam kepemimpinan di bidang penerapan manajemen mutu sendiri, kepala sekolah juga selalu melibatkan kami sebagai devan guru sekaligus wakasek. Dan kepala sekolah juga selalu terbuka dan berkomunikasi dengan baik dengan kami, tidak hanya dengan kami juga tetapi kepada siswapun juga. Contohnya lomba debat matematika, sains dan lainlain, jadi siswa diharapkan bisa bersaing dengan sekolah-sekolah dari luar Ketika berada dijenjang yang lebih tinggi dan tentunya berguna bagi masyarakat.”¹⁷

Berdasarkan data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan etos kerja guru MTs N 1 Ternate dapat diketahui, pada dasarnya untuk mengukur dan melihat sebuah keberhasilan kepala sekolah sebagai pemimpin yaitu berdasarkan tindakan dan ucapan itu sendiri. Selain itu jelas di MTs N 1 Ternate terlihat bahwasanya kepala sekolah melaksanakan perannya sebagai pemimpin dengan membuat dan melaksanakan program kerja yang dibuat serta menarik anggotanya untuk ikut serta dalam pembuatan dan pelaksanaan program dengan

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Aksar pada tanggal 21 Maret pukul 09.30 WIT

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Sadek pada tanggal 18 Maret pukul 10.00 WIT

tujuan meningkatkan etos kerja guru yang tinggi dan nilai atau strategi peningkatan lembaga pendidikan melalui prestasi-prestasi yang dimiliki siswa siswi yang berpotensi serta berprestasi.

2. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru di MTs Negeri 1 Kota Ternate.

Berdasarkan hasil temuan khusus yang diperoleh dalam penelitian ini melalui data dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumen tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan etos kerja guru di MTs Negeri 1 Kota Ternate, maka terdapat tiga temuan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

Pertama Etos Kerja Guru di MTs Negeri 1 Kota Ternate, ditujukan dengan adanya musyawarah setiap bulan hal ini dapat mempengaruhi guru dalam meningkatkan semangat kerja di madrasah. Kedua, Absensi, sikap disiplin guru, terutama disiplin waktu kehadiran sudah baik dengan hadir ke sekolah tepat waktu. Ketiga, kepala madrasah juga memberikan reward kepada guru yang dinilai paling disiplin dalam hal kehadiran. Keempat, memberikan pelatihan kurikulum kepada guru sebagai bentuk peningkatan kualitas keprofesian guru, sehingga nantinya dapat meningkatkan etos kerja guru.

a). Musyawarah Guru

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa Kepala MTs Negeri 1 Kota Ternate menerapkan strategi musyawarah dan itu dilaksanakan sebulan dua kali musawarah. Untuk mencapai kualitas pendidikan yang bagus kepala sekolah juga mempunyai strategi yang menunjang kualitas pendidikan tersebut, dari hasil wawancara dengan Ibu kepala sekolah bagaimana strategi yang dilakukan untuk menunjang kualitas guru-guru di MTs N 1 Ternate, beliau menyatakan sebagai berikut:

"Saya agendakan muswara bersama guru itu sebulan dua kali, Strategi yang dilakukan ini bisa mengikutsertakan dalam penataran-penataran untuk menambah wawasan, memberi kesempatan guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar ke jenjang yang lebih tinggi, membimbing guru dalam hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran, memberikan kesempatan guru mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan seperti MGMP, KKG dan MGP."¹⁸

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan bapak Alfian Salim, S.Pd selaku guru PAI yang menyatakan sebagai berikut:

"Pada saat musawarah Kepala Madrasah memberikan arahan kepada guru-guru untuk menyusun sistem evaluasi yang baik, mulai dari cara membuat soal (praktek dan teori) sampai cara melakukan penilaian, karena bagaimanapun tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam belajar salah satunya adalah hasil dari evaluasi yang dilakukan. dalam meningkatkan hasil belajar siswa sesuai KKM maka dapat dilakukan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru tersebut, upaya kepala sekolah ini sebingga kami selalu semangat dalam menjalankan tugas di sekolah."¹⁹

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Hj Rasna Gani pada tanggal 20 Maret pukul 08.11 WIT

¹⁹ Wawancara dengan bapak Alfian Salim, S.Pd pada tanggal 17 Maret pukul 11.00 WIT
FALA (Jurnal Ilmuan Multidisipliner)

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa musawarah guru yang di laksanakan oleh kepala madrasah dalam membimbing dan motivasi kepada guru dan juga memberikan dorongan dalam menyusun sistem evaluasi yang baik dan mengajarkan terkait dengan penilaian, hal ini dapat memberikan semangat kepada guru-guru dalam melaksanakan tugas di sekolah.

b). Absensi Guru

Berdasarkan hasil observasi awal pada saat meneliti mengamati di MTs Negeri 1 Kota Ternate sudah menggunakan absensi dengan sistem Fingerprint/sidik jari adalah salah satu mesin absensi jenis biometrik yang menggunakan metode pendeteksian melalui sidik jari karyawan untuk mendaftarkan kehadiran karyawan. hal ini dilakukan kepala MTs negeri 1 Kota Ternate agar guru-guru selalu disiplin waktu, selain itu metode absensi ini dilakukan tiga kali dalam sehari yaitu pada waktu apel pagi, waktu istirahat siang hari dan waktu pulang sekolah.

Kepala sekolah merupakan contoh bagi seluruh warga sekolah sehingga kepala sekolah harus memberikan teladan yang baik bersikap jujur dan bertanggung jawab. Pernyataan ini adalah sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Hj Rasna Gani selaku kepala sekolah MTs N 1 Ternate yang menyatakan bahwa:

“Memberi teladan telah menjadi prioritas seorang kepala sekolah seperti bersikap jujur, terbuka dan bertanggung jawab tidak hanya itu kepala sekolah selalu hadir di sekolah setiap hari pukul 06.45 WIB dan selalu datang lebih awal dari guru-guru, dan siswa.”²⁰

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Bapak Fauji Hi. Thaib, S.Ag selaku guru bahasa arab yang dimana beliau mengatakan tentang disiplin dan keteladanan kepala madrasah dalam meningkatkan etos kerja guru sebagai berikut:

“Teladan yang diberikan kepala sekolah sangat bagus dan ditiru oleh guru, staff dan siswa, beliau merupakan seorang yang disiplin karena selalu datang paling awal dan pulang terakhir dengan tujuan mengecek sekolah terlebih dahulu. Selain itu kepala sekolah juga memberikan ketegasan kepada guru maupun siswa yang datang terlambat dan tidak menggunakan seragam sesuai dengan jadwal, dengan memberikan teguran awal atau diberikan sanksi secara langsung.”²¹

Berdasarkan data wawancara diatas, absensi juga bagian dari strategi Kepala MTs Negeri 1 Kota Ternate untuk meningkatkan etos kerja guru yaitu agar guru selalu semangat dan selalu disiplin dengan datang tepat waktu dan juga para guru akan mendapatkan berupa penghargaan bagi kepala guru yang berprestasi agar guru lebih bersemangat dalam menjalankan tugasnya atau hukuman jika ada yang melanggar.

²⁰ Wawancara dengan Ibu Hj Rasna Gani selaku Kepala MTs Negeri 1 Kota Ternate pada tanggal 20 Maret pukul 08.30 WIT

²¹ Wawancara dengan Bapak Fauji Hi. Thaib, S.Ag selaku guru bahasa arab pada tanggal 20 maret pukul 11.00 WIT

c). Meningkatkan Kesejahteraan Guru

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti mengamati bahawa di MTs negeri 1 Kota Ternate guru-guru merasa cukup dengan kesejahteraan yang baik itu berupa insentif, gaji dan juga penghargaan walaupun kondisi keuangan menipis, hal ini berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Hj Rasna Gani, M.Pd selaku Kepala MTs Negeri 1 Kota Ternate mengatakan berikut ini:

“Kalau berkenaan dengan masalah diluar gaji, kembali saya katakan bahwa para guru dan kariyawan sebagai modal dasar kita berada di sekolah ini adalah berjuang. Dengan demikian seumpama kalau seandainya kondisi keuangan menipis para guru dan kariyawan tidak di beri insentif di luar gaji guru ikhlas. Namun saya berusaha semaksimal mungkin untuk menjejatirkan para guru dan kariyawan, yang tentunya sesuai dengan keuangan yang ada.”

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bapak Fauji Hi. Thaib, S.Ag selaku guru bahasa arab di MTs negeri 1 Kota Ternate mengatakan:

“Semangat kerja kami para guru itu dikarenakan kewajiban kami laksanakan dan hak kami selalu tidak pernah tertunda, artinya gaji kami itu selalu terpenuhi walapun kadang terlambat tapi tetap semangat dalam proses belajar-mengajar di kelas, karena guru-guru disini yakin bahwa hak kami akan di berikan Ibu kepala MTs Negeri 1 Kota Ternate.”²²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat kita pahami bahawa kesejahteraan guru itu sangat penting dalam meningkatkan etos kerja guru, kesejahteraan guru ini berupa gaji dan intensif ataupun berupa riword, olehnya itu ibu Kepala MTs negeri 1 Kota Ternate selalu mengutamakan dan memprioritaskan terkait dengan kebutuhan-kebutuhan guru itu sendiri. Begitupun dengan dewan guru yang selalu memahami terkait dengan kondisi keuangan sekolah.

d). Kesempatan Pendidikan Dan Pelatihan

Kepala Madrasah MTs Negeri Kota Ternate sangat memperhatikan potensi para gurunya. Oleh karena itu perhatian khusus diberlakukan untuk meningkatkan potensi tersebut. Dalam hal ini kepala MTs Negeri 1 Kota Ternate memberikan kesempatan kepada guru untuk kuliah lebih lanjut, serta ikut berbagai seminar dan pelatihan.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara terhadap kepala MTs Negeri 1 Kota Ternate yang mengemukakan bahwa:

“saya sebagai kepala sekolah tentunya mengerti keinginan guru untuk terus menjadi yang terbaik. Jadi saya tidak melarang para guru untuk kuliah lanjut. Saya juga mencari-cari wadah seminar untuk mengikut sertakan mereka, seperti seminaratau pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan.”²³

Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara terhadap bapak aksar selaku guru bahwa:

²² wawancara bapak Fauji Hi. Thaib, S.Ag selaku guru bahasa arab pada 20 maret pukul 11.00 Wit

²³ Wawancara dengan kepala Madrasah ibu Hj Rasna Gani pada tanggal 20 maret 2023,pukul 08;00.wit
FALA (Jurnal Ilmuan Multidisipliner)

“sebagai guru honorer di sekolah ini saya sangat bersyukur karena ibu kepala sangat mensupport saya dalam menyelesaikan kuliah saya. Saya juga sering ikut serta dalam seminar dan pelatihan seperti pelatihan peran teknologi dalam pembelajaran yang dilaksanakan baru baru ini.”²⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa salah satu strategi yang digunakan oleh kepala sekolah MTs Negeri Kota Ternate dalam meningkatkan etos kerja guru yaitu dengan memberikan kesempatan pendidikan dan pelatihan.

Dari hasil penelitiannya menyimpulkan, bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan etos kerja guru yaitu terdapat empat aspek diantaranya; pertama, Musyawara guru yang dilaksanakan dua kali dalam sebulan untuk mengetahui kekurangan guru dan kemudian kepala madrasah memberikan berupa motivasi dan juga bimbingan, kedua yaitu Absensi guru, dimana lebih menekankan pada disiplin kerja guru di MTs. Negeri 1 kota Ternate agar dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja guru disini sudah dikatakan baik, karena adanya sikap kepala madrasah yang selalu tepat waktu kehadiran, melaksanakan tugasnya, adanya tertib ibadah dengan melaksanakan sholat dhuha dan berjama'ah di masjid pada waktu zuhur. Ketiga, Kesejahteraan Guru, dimana kebutuhan dan haknya selalu terpenuhi maka etos dan kerja keras guru itu akan selalu meningkat. Keempat, kesempatan pendidikan dan pelatihan, hal ini agar potensi guru itu selalu dikembangkan, baik berupa pengetahuan teori maupun praktiknya.

B. Pembahasan

Berdasarkan pemaparan di atas Gaya Kepemimpinan dalam meningkatkan etos kerja guru sudah berjalan dengan baik dengan melibatkan semua guru dalam semua kegiatan yang bersangkutan dengan sekolah. Gaya kepemimpinan kepala MTs Negeri 1 Kota Ternate berdasarkan fungsinya. Karena berdasarkan temuan data di lapangan, bahwasanya Kepala Madrasah tersebut tidak hanya menggunakan satu gaya kepemimpinan saja, yaitu Gaya kepemimpinan Demokrasi, Karismatik, Otoriter dan Burekrasi, namun ada beberapa gaya yang digunakannya. Kepala Madrasah menerapkan gaya kepemimpinannya itu disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lembaga yang dipimpinnya.

Langkah selanjutnya yang dilakukan untuk meningkatkan etos kinerja pendidik, sebuah strategi yang diterapkan adalah musyawarah guru, Absensi, meningkatkan kesejahteraan guru dan kesempatan pendidikan dan pelatihan. membangun hubungan kerja sama yang harmonis antara pimpinan dan bawahan dalam hal ini yaitu antara kepala madrasah dengan pendidik. Cara yang dilakukan adalah menghargai perbedaan, membudayakan (membiasakan) sikap saling menghormati, mengutamakan kepentingan bersama ketimbang kepentingan individual. Pemimpin yang efektif akan mampu menciptakan budaya kerjasama tim secara baik diantara anggota organisasi madrasah, melakukan komunikasi yang efektif dengan semua pihak yang berkepentingan, serta mampu menciptakan lingkungan kerja yang baik. Dengan terciptanya kerjasama yang baik, maka seluruh pekerjaan akan selesai tepat waktu dan tujuan yang diharapkan bisa tercapai.²⁵

²⁴ Wawancara dengan Guru Honorer Aksar Kaedati pada tanggal 26 Maret 2023, Pukul 09:00.Wit

²⁵ Suarga (2017) 'Efektivitas Penerapan Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Layanan Administrasi Pendidikan', Jurnal Idarah, 1(1). 2017
FALA (Jurnal Ilmuan Multidisipliner)

PENUTUP

1. *Simpulan*

Berdasarkan hasil penelitian tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan etos kerja guru di MTs Negeri 1 Kota Ternate, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan Gaya Kepemimpinan Kepala MTs Negeri 1 Kota Ternate disesuaikan dengan fungsinya sebagai kepala Madrasah. Artinya terdapat beberapa gaya yang digunakannya dalam meningkatkan etos kerja guru. Pertama kepemimpinan yang demokratis dimana kepala madrasah terlihat melibatkan seluruh guru dalam setiap pengambilan keputusannya artinya kepala madrasah melibatkan seluruh guru dalam agenda peningkatan profesionalisme dalam meningkatkan etos kerja guru. Kedua, karismatik ketika seorang kepala madrasah adalah menjadi teladan yang baik, selalu bersikap jujur dan semua kebijakan bersifat terbuka. Ketiga, kepala madrasah selalu mewajibkan dewan guru terlibat dalam program yang dilaksanakan, karena hal ini membuat kedisiplinan akan meningkat bersama dengan etos kerja guru, namun juga otoriter dimana kepala madrasah tidak memberikan toleransi sedikitpun manakala itu berkaitan dengan administrasi. Kekempat, dalam pengelolaan birokrasi kepala madrasah tetap berpegang kepada prosedur yang berlaku, agar sistem yang direncanakan berjalan dan mendapatkan hasil efektif dan efisien.

Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan etos kerja guru di MTs Negeri 1 Kota Ternate dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, melaksanakan musyawarah dengan guru, lebih pada memberikan motivasi dan pengembangan pengetahuan guru. Kedua menerapkan absensi guru, agar kehadiran dan kedisiplinan guru tetap terjaga dengan baik, ketiga memberikan kesejahteraan guru, guna meningkatkan semangat pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Dan keempat, memberikan kesempatan pendidikan dan pelatihan guru dalam pengembangan karir dan profesi guru. memberikan jaminan kesejahteraan bagi pendidik (memberikan gaji yang sepadan sesuai beban tugas bagi tenaga pengajar honorer, mengurus tunjangan fungsional bagi pendidik, membantu kelancaran sertifikasi pendidik), melakukan evaluasi pada setiap kegiatan yang sudah dilaksanakan. meskipun belum sempurna dalam pengimplementasiannya karena dengan menggunakan strategi kepemimpinan di MTs N 1 kota Ternate sangat terbantu untuk meningkatkan etos kerja guru.

2. *Saran*

Saran penulis pada penelitian yang berjudul Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru di MTs Negeri 1 Kota Ternate berorientasi pada tujuan pokok yaitu supaya dapat dijadikan bahan acuan dan pertimbangan sehingga adanya perbaikan dari pihak sekolah maupun pemerintah secara langsung. Peneliti sampaikan beberapa saran sebagai berikut:

a). Untuk Kepala MTs Negeri 1 Kota Ternate

Diharapkan kepala MTs Negeri 1 Kota Ternate untuk memaksimalkan perannya dalam mengontrol semua kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di madrasah untuk meningkatkan etos kerja guru dalam pendidikan ataupun dalam pembelajaran. Diharapkan kepala MTs Negeri 1 Kota Ternate untuk terus memperbaharui strategi kepemimpinan yang diwujudkan dalam bentuk peran, langkah dan upaya serta solusi yang dilakukan untuk meningkatkan etos kerja guru baik pendidikan dan pembelajaran.

b). Bagi Untuk Guru-Guru MTs Negeri 1 Kota Ternate

FALA (Jurnal Ilmuan Multidisipliner)

Diharapkan pada pendidik MTs Negeri 1 Kota Ternate agar mampu memaksimalkan pemanfaatan media pembelajaran, sehingga dapat membantu meningkatkan etos kerja guru dalam proses pembelajaran. Diharapkan pada pendidik MTs Negeri 1 Kota Ternate agar terus memperbaiki dan meningkatkan etos kerja dalam pembelajaran dengan cara menjalankan tugas mengajar, mendidik, membina mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mukhlisin “*Kepemimpinan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*”, (Vol. 3 no. 1, 2019)
- Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Ar-Ruzz.Media: cetakan III. 2020).
- Agung¹, Aditya, Umar. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru PAI di Sekolah* (Vol. 7, No. 4, Agustus 2021)
- Afif Nur Asafu, “*Implementasi Fungsi Kepemimpinan Kepala Madrasah Di Mts Mafatikbul Huda Jagasima*,” 2, no. 5 (September 28, 2018)
- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019)
- Bukman Lian, “*Kepemimpinan dan Kualitas Kinerja Pegawai*,” preprint (Open Science Framework, December 14, 2020)
- Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Mutiara Pustaka, 2017)
- Dwi Faiqoh, “*Supervisi Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru*,” *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (May 31, 2019)
- D.Dharmawan, “*Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator di Mts Pelita Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*” (Lampung 2019)
- E Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung PT Remaja Pustaka, 2008)
- Eka Nurul. *Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Nabdlatul Ulama Pucang Sidoarjo*. (Skripsi. 2017)
- Erniwati, Etos Kerja Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, *Dambil Education Journal*, Volume 1 Nomor 1, Maret (202).
- E. Mulyasa. “*Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*”. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Elza Dwi Putri. “*Pengertian, Fungsi dan Gaya Kepemimpinan Pendidikan*” *Judul Artikel, Padang*, (2019)
- E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005).
- Fathul Maujud, “*Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta’allim Pagutan)*,” 14, no. 1 (June 5, 2018).
- Hanif and Santoso, “*Motivasi dan Disiplin Kerja Sebagai Determinan Etos Kerja Guru*,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 5, no. 2 (October 10, 2020)
- Herana Budi. “*Etos Kerja Guru Melalui Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Sd Negeri Alue*”. *Jurnal Al-Azkiya*: Volume 5 Nomor 1 (2020).
- H. Nurhanudin. “*Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Inovasi Pendidikan di MTsN Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat*” *Tesis LAIN Palangkaraya*. (2017).
- Halik dan Hanafie, *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2021).
- Irda Husni. “*Hubungan Etos Kerja Dengan Kinerja Guru Di Smk Negeri 1 Lubuk Sikaping*.” (volume 2 nomor 1, juni 2014).